Penguatan Jiwa Entrepreneurship Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penjualan Alat Musik Gamelan

Wawan Shokib Rondli[1], Wasis Wijayanto[2], Irfai Fathurohman[3], Yollanda Vannesicha Widyatma[4]
Universitas Muria Kudus
Email: wawan.shokib@umk.ac.id, wasis.wijayanto@umk.ac.id, irfai.fathurohman@umk.ac.id, 202233328@std.umk.ac.id

Article History:
Received: 30 September 2024
Revised: 28 Oktober 2024
Accepted: 30 Oktober 2024

Keywords: *Entrepreneurship, Gamelan, Kearifan Lokal, Budaya, Pendidikan Kewarganegaraan.*

Abstract: *Penelitian ini mengkaji penguatan jiwa entrepreneurship dalam pendidikan kewarganegaraan melalui kreativitas dan penjualan alat musik gamelan di Desa Ngablak, Pati. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, penelitian berfokus pada pengrajin gamelan sebagai unit analisis untuk memahami integrasi nilai-nilai kewirausahaan dengan pelestarian budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengrajin gamelan telah mengimplementasikan pendekatan kreatif dalam pembuatan dan pemasaran gamelan yang tidak hanya berorientasi ekonomi tetapi juga mempertahankan nilai budaya. Melalui sistem magang, workshop, dan kunjungan industri, mereka berhasil mentransfer pengetahuan tradisional sekaligus menanamkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda. Meskipun menghadapi tantangan berupa kesulitan regenerasi, persaingan dengan produk modern, dan keterbatasan modal, terdapat peluang dari tren apresiasi produk lokal, perkembangan teknologi digital, kebijakan pemerintah pendukung ekonomi kreatif, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan. Model pembelajaran kontekstual yang menggabungkan entrepreneurship, pendidikan kewarganegaraan, dan pelestarian budaya ini berpotensi menjadi prototipe pengembangan kurikulum yang memperkuat identitas kultural sekaligus membangun kompetensi ekonomi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.*

PENDAHULUAN

Gamelan sebagai warisan budaya Indonesia memiliki nilai historis dan filosofis yang mendalam bagi masyarakat Jawa (Ronaldo, 2023). Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin masif, eksistensi gamelan sebagai identitas bangsa mulai tergerus (Wijayanto et al., 2023). Namun, di Desa Ngablak, Pati, masih terdapat perajin gamelan yang konsisten

melestarikan kearifan lokal ini melalui kegiatan produksi alat musik tradisional. Fenomena ini menarik untuk dikaji lebih dalam, terutama dalam konteks pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep kebangsaan secara teoretis, tetapi juga implementasi nilai-nilai nasionalisme melalui pengembangan jiwa kewirausahaan berbasis kearifan lokal (Rondli, 2019).

Keberadaan pengrajin gamelan tidak hanya menjadi bentuk dari bagian dalam pelestarian budaya, tetapi juga menjadi sumber penghidupan ekonomi masyarakat setempat. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan dan pelestarian budaya dapat berjalan beriringan dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Melalui kreativitas dan inovasi dalam produksi gamelan, pengrajin tidak hanya memelihara warisan budaya tetapi juga mengembangkan strategi pemasaran untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional (Riswanto et al., 2023).

Integrasi jiwa entrepreneurship dalam pendidikan kewarganegaraan melalui studi kasus perajin gamelan di Desa Ngablak, Pati, dapat menjadi model pembelajaran kontekstual yang efektif. Peserta didik tidak hanya belajar tentang teori kewirausahaan dan kewarganegaraan secara terpisah, tetapi juga memahami bagaimana kedua aspek tersebut dapat dipraktikkan secara sinergis untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi (Muslich, 2022). Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pembentukan karakter dan kecakapan hidup peserta didik.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Patria & Abduh (2023) berjudul "Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan" mengungkapkan bahwa pelestarian gamelan memiliki korelasi positif dengan penguatan karakter generasi muda. Sementara itu, Rohmah (2019) dalam artikelnya " Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa" menemukan bahwa internalisasi nilai kewirausahaan dalam pembelajaran PKn mampu meningkatkan kesadaran siswa terhadap potensi ekonomi lokal. Lebih lanjut, studi yang dilakukan oleh Azizah & Muhfiatun (2018) dengan judul " Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)" mengidentifikasi bahwa pengrajin tradisional menghadapi tantangan dalam adaptasi pasar modern namun memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya.

Perbedaan signifikan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pendekatannya yang holistik dalam mengintegrasikan tiga aspek utama: pendidikan kewarganegaraan, entrepreneurship, dan pelestarian budaya gamelan dalam satu kerangka analisis komprehensif. Jika penelitian Patria & Abduh (2023) lebih berfokus pada aspek budaya gamelan, penelitian Rohmah (2019) pada integrasi entrepreneurship dalam PKn secara umum, dan penelitian Azizah & Muhfiatun (2018) pada ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, maka penelitian ini mengombinasikan ketiga elemen tersebut dengan studi kasus spesifik pada pengrajin gamelan di Desa Ngablak, Pati. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual yang menghubungkan teori dengan praktik langsung di lapangan, sehingga memiliki potensi aplikatif yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini hendak menjawab beberapa pertanyaan fundamental: 1.) Bagaimana penguatan jiwa entrepreneurship dalam pendidikan kewarganegaraan dapat diimplementasikan melalui kreativitas dan penjualan alat musik gamelan di Desa Ngablak, Pati?, 2.) Bagaimana para pengrajin gamelan di Desa Ngablak

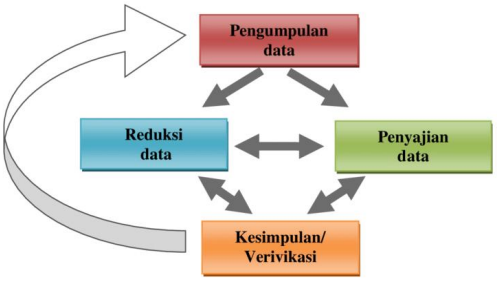
mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan pelestarian budaya dalam konteks pendidikan kewarganegaraan?, 3.) Apa saja tantangan dan peluang dalam penguatan jiwa entrepreneurship berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan kewarganegaraan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi penguatan jiwa entrepreneurship dalam pendidikan kewarganegaraan melalui kreativitas dan penjualan alat musik gamelan, mendeskripsikan proses integrasi nilai-nilai kewirausahaan dengan pelestarian budaya oleh para pengrajin gamelan, serta mengidentifikasi kendala dan strategi pengembangan model pembelajaran kontekstual yang menggabungkan aspek entrepreneurship, pendidikan kewarganegaraan, dan pelestarian warisan budaya gamelan di Desa Ngablak, Pati.

Kelebihan penelitian ini untuk masa depan terletak pada potensinya sebagai model pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang berdimensi ganda: memperkuat identitas kultural sekaligus membangun kompetensi ekonomi. Dalam jangka panjang, model pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menjadi prototipe bagi integrasi pendidikan karakter, kewirausahaan, dan pelestarian budaya yang adaptif terhadap tuntutan era digital (Ilmi & Wijayanto, 2024). Keberlanjutan penelitian ini juga memiliki implikasi praktis bagi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat di tengah ketidakpastian global, sekaligus menawarkan solusi konkret bagi problematika pendidikan kewarganegaraan yang sering dianggap terlalu teoretis dan kurang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, dimana peneliti berfokus pada objek penelitian yaitu pengrajin gamelan di Desa Ngablak, Pati sebagai unit analisis. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang proses penguatan jiwa entrepreneurship dalam konteks pendidikan kewarganegaraan melalui kreativitas dan praktik penjualan alat musik gamelan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai proses kreativitas, nilai-nilai kewirausahaan, dan keterkaitan dengan pendidikan kewarganegaraan (Wantu et al., 2024). Studi kasus dipilih untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang pengalaman, tantangan, dan strategi yang digunakan oleh pengrajin dalam mengembangkan usaha pembuatan gamelan (Firdaus et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan mengikuti alur sistematis yang dimulai dari persiapan melalui kajian literatur dan penyusunan instrumen (Utomo et al., 2024). Kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan data di Desa Ngablak, Pati, melalui kunjungan rutin untuk observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi aktivitas pengrajin gamelan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dengan mengkategorikan data, mengidentifikasi pola, dan menginterpretasikan temuan (Rifa'i, 2023). Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan yang merangkum temuan utama, implikasi teoretis dan praktis, serta rekomendasi pengembangan jiwa entrepreneurship dalam konteks pendidikan kewarganegaraan melalui kreativitas pembuatan gamelan.



Gambar 1. Analisis Data Model Miles & Huberman (Widyatma et al., 2024)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang saling melengkapi (Alwi, 2020). Peneliti terlibat langsung dalam pembuatan gamelan, mewawancarai pengrajin serta pihak terkait untuk menggali proses kreatif, tantangan usaha, dan nilai kewarganegaraan, serta menganalisis dokumen pendukung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, mencakup reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui triangulasi dan member checking, guna merumuskan peran kreativitas gamelan dalam penguatan jiwa entrepreneurship dalam pendidikan kewarganegaraan (Abida & Fibrianto, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang penguatan jiwa entrepreneurship dalam pendidikan kewarganegaraan melalui kreativitas dan penjualan alat musik gamelan di Desa Ngablak, Pati telah menghasilkan beberapa temuan penting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas pengrajin gamelan dengan penguatan jiwa kewirausahaan yang sejalan dengan nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan. Berikut ini adalah pembahasan lebih mendalam terkait hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengrajin gamelan di Desa Ngablak, Pati.

A. Implementasi Penguatan Jiwa Entrepreneurship dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui Kreativitas dan Penjualan Alat Musik Gamelan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengrajin gamelan di Desa Ngablak, Pati, ditemukan bahwa implementasi penguatan jiwa entrepreneurship dalam pendidikan kewarganegaraan dilakukan melalui beberapa pendekatan kreatif (Rondli et al., (2023). Para pengrajin tidak hanya mengandalkan kemampuan teknis dalam membuat gamelan, tetapi juga mengembangkan kreativitas dalam bentuk seni rupa (Wijayanto et al., 2025), serta kemampuan pemasaran dan branding yang unik (Amsari et al., 2023). Mereka secara aktif mengidentifikasi peluang pasar baru, seperti membuat gamelan mini sebagai souvenir wisata dan mengembangkan gamelan dengan desain yang lebih modern namun tetap mempertahankan keaslian suara dan nilai budayanya. Hal ini menunjukkan bahwa proses kreativitas dalam pembuatan gamelan telah menjadi media efektif untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang berakar pada nilai-nilai kearifan lokal (Awaliyatul et al., 2025).

Pengrajin gamelan di Desa Ngablak juga telah membangun jaringan kerjasama dengan institusi pendidikan seperti sekolah dan Perguruan Tinggi untuk mengenalkan proses pembuatan gamelan kepada siswa dan mahasiswa. Program kunjungan industri dan workshop pembuatan gamelan yang mereka selenggarakan tidak hanya menjadi sarana pemasaran, tetapi juga merupakan proses edukasi tentang nilai-nilai kebangsaan dan pelestarian budaya (Lidyasari et al., 2023). Melalui kegiatan ini, nilai-nilai pendidikan kewarganegaraan seperti cinta tanah air, gotong royong, dan semangat kemandirian ekonomi ditanamkan secara kontekstual (Zuriah,

2021). Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kontekstual dalam pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pentingnya keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata serta pengembangan kompetensi kewarganegaraan yang komprehensif (Giwangsa, 2018).

B. Integrasi Nilai-nilai Kewirausahaan dengan Pelestarian Budaya dalam Konteks Pendidikan Kewarganegaraan

Penelitian ini menemukan bahwa para pengrajin gamelan di Desa Ngablak telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dengan upaya pelestarian budaya. Mereka tidak hanya fokus pada aspek ekonomi dalam produksi gamelan, tetapi juga memperhatikan aspek kultural dan edukatif (Sabiela et al., 2024). Salah satu bentuk integrasi ini adalah pengembangan sistem magang bagi generasi muda di desa tersebut (Rondli, 2019). Melalui sistem magang, para pemuda tidak hanya belajar teknik pembuatan gamelan, tetapi juga diperkenalkan dengan filosofi dan nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap alat musik gamelan (Regina, 2023). Secara bersamaan, mereka juga diajarkan konsep-konsep dasar manajemen usaha, strategi pemasaran, dan inovasi produk yang penting untuk keberlangsungan usaha di era global (Iswahyudi et al., 2023).

Aspek penting lainnya dalam integrasi nilai-nilai kewirausahaan dengan pelestarian budaya adalah upaya para pengrajin untuk mendokumentasikan dan menstandardisasi proses pembuatan gamelan. Mereka menyadari bahwa standarisasi kualitas dan proses produksi merupakan kunci untuk menjaga konsistensi produk dan kepercayaan konsumen (Monica & Meilina, 2023). Namun, standarisasi ini dilakukan tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional dalam pembuatan gamelan. Pengrajin tetap mempertahankan ritual-ritual tertentu dan pemilihan bahan baku yang sesuai dengan tradisi, sambil mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi produksi. Hal ini menunjukkan bahwa para pengrajin gamelan telah menerapkan prinsip keberlanjutan (sustainability) dalam praktik kewirausahaan mereka, yang merupakan salah satu nilai penting dalam pendidikan kewarganegaraan kontemporer yang menekankan tanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan dan budaya (Abdullah, 2020).

C. Tantangan dan Peluang dalam Penguatan Jiwa Entrepreneurship Berbasis Kearifan Lokal

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan yang dihadapi oleh pengrajin gamelan dalam upaya penguatan jiwa entrepreneurship berbasis kearifan lokal. Tantangan utama adalah regenerasi pengrajin gamelan yang semakin sulit dilakukan karena minat generasi muda yang cenderung menurun terhadap profesi tradisional ini (Rondli et al., 2024). Faktor ekonomi menjadi pertimbangan utama, di mana banyak pemuda lebih memilih bekerja di sektor industri atau perkantoran yang dianggap menawarkan penghasilan lebih stabil. Selain itu, persaingan dengan produk gamelan dari daerah lain serta masuknya alat musik modern juga menjadi tantangan tersendiri (Mahardika & Ramadhan, 2021). Pengrajin gamelan di Desa Ngablak juga menghadapi kendala dalam mengakses permodalan dan teknologi tepat guna yang dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi tanpa mengurangi kualitas dan nilai budaya produk mereka.

Penelitian ini juga menemukan beberapa peluang yang dapat dimanfaatkan untuk penguatan jiwa entrepreneurship berbasis kearifan lokal dalam konteks pendidikan kewarganegaraan. Pertama, tren *back to nature* dan apresiasi terhadap produk lokal yang saat ini berkembang di masyarakat membuka peluang bagi pengrajin gamelan untuk memperluas pasar mereka (Soedarsono et al., 2017). Kedua, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan pengrajin untuk memasarkan produk mereka secara daring dan menjangkau pasar

yang lebih luas, termasuk pasar internasional (Sumarni et al., 2024). Ketiga, kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan ekonomi kreatif dan pelestarian budaya dapat menjadi landasan bagi pengrajin gamelan untuk mengembangkan usaha mereka (Riswanto et al., 2023). Keempat, kolaborasi dengan institusi pendidikan, baik formal maupun non-formal, dapat membuka peluang bagi pengrajin gamelan untuk mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dan pelestarian budaya dalam kurikulum pendidikan kewarganegaraan (Krissandi et al., 2024). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan kewarganegaraan transformatif yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Damayanti et al., 2024).

KESIMPULAN

Penelitian tentang penguatan jiwa entrepreneurship dalam pendidikan kewarganegaraan melalui kreativitas dan penjualan alat musik gamelan di Desa Ngablak, Pati menunjukkan bahwa nilai-nilai kewirausahaan dapat diintegrasikan dengan pelestarian budaya. Para pengrajin gamelan berhasil mengimplementasikan pendekatan kreatif dalam pembuatan dan pemasaran gamelan yang tidak hanya berorientasi ekonomi tetapi juga mempertahankan nilai budaya. Melalui sistem magang, workshop, dan kunjungan industri, mereka mentransfer pengetahuan tradisional sekaligus menanamkan jiwa kewirausahaan pada generasi muda. Meski menghadapi tantangan regenerasi, persaingan, dan keterbatasan modal, terbuka peluang dari tren apresiasi produk lokal, teknologi digital, kebijakan pemerintah, dan kolaborasi dengan institusi pendidikan. Model pembelajaran ini berpotensi menjadi prototipe pengembangan kurikulum pendidikan kewarganegaraan yang memperkuat identitas kultural sekaligus membangun kompetensi ekonomi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. (2020). *Manajemen Pendidikan Kontemporer: Konstruksi Pendekatan Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. CV Cendekia Press.

Abida, F. N., & Fibrianto, A. S. (2023). Praktik Sosial Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Netra Melalui Komunitas Tuna Netra (KTN) di Desa Babadan. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, *10*(2), 93–104.

Alwi, A. (2020). Solidaritas Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi Covid-19. *Prosiding Nasional Covid-19*, 33–36.

Amsari, S., Sy, S. E., & Windu Anggara, M. E. (2023). *Ekonomi Kreatif*. umsu press.

Awaliyatul, F., Wijayanto, W., & Wardani, K. (2025). Menggali Kreativitas Dan Imajinasi Anak Melalui Pembelajaran Seni Rupa Dengan Pendekatan Terintegrasi. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, *12*(1), 199–214.

Azizah, S. N., & Muhfiatun, M. (2018). Pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus handicraft dalam menghadapi pasar modern perspektif ekonomi syariah (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta). *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, *17*(2), 63–78.

Damayanti, S., Suryadi, K., & Tanszhil, S. W. (2024). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Program Sekolah Ramah Anak: Kajian Literatur Terhadap Hubungan dengan Pencegahan Bullying. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, *19*(1), 1–8.

Firdaus, A., Chandra, M. P., & Sastrawijaya, A. (2024). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Diplomasi Publik Melalui Festival Budaya Internasional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(4), 4133–4146.

Giwangsa, S. F. (2018). Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *MADROSATUNA: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *1*(1), 26–40.

Ilmi, A. M., & Wijayanto, W. (2024). Analisis Penerapan Ekstrakulikuler Seni Karawitan dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air pada SD Negeri 5 Karangrowo Undaan Kudus. *FONDATIA*, *8*(2), 395–408.

Iswahyudi, M. S., Budaya, I., Purwoko, P., Riswanto, A., Lestari, A. A., Widawati, E., Zahara, A. E., Ardyan, E., Nurchayati, N., Efdison, Z., & others. (2023). *MANAJEMEN PEMASARAN: Strategi dan Praktek yang efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Krissandi, A. D. S., Anindyarini, A., & others. (2024). *Jejak Pendidikan Indigenous Dalam Sastra Anak: Vorstenlanden 1920-1940*. Sanata Dharma University Press.

Lidyasari, D. E., Fajrie, N. F. N., & Rondli, W. S. (2023). Kesenian Kethoprak Wahyu Budoyo Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Budaya. *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, *2*(2), 102–111.

Mahardika, M. D. G., & Ramadhan, F. N. (2021). Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, *6*(2), 78–91.

Monica, G., & Meilina, R. (2023). Analisis Peran Keterampilan Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan UMKM Kerupuk Rambak Cap RA di Kabupaten Tulungagung. *Prosiding Simposium Nasional Manajemen Dan Bisnis*, *2*, 1327–1334.

Muslich, M. (2022). *Pendidikan karakter: menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bumi Aksara.

Patria, W. N., & Abduh, M. (2023). Analisis Elemen Dimensi Berkebhinekaan Global Dalam Ekstrakurikuler Karawitan. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1947–1960.

Regina, B. D. (2023). *KAJIAN SENI BUDAYA SEKOLAH DASAR (Pengantar Apresiasi Seni Tari, Drama, Musik dan Rupa)*. UMMPress.

Rifa'i, Y. (2023). Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*, *1*(1), 31–37.

Riswanto, A., Zafar, T. S., Sunijati, E., Harto, B., Boari, Y., Astaman, P., Dassir, M., Hikmah, A. N., & others. (2023). *EKONOMI KREATIF: Inovasi, Peluang, dan Tantangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, *9*(2), 197–218.

Ronaldo, P. (2023). Kajian Nilai-Nilai Filosofis Kesenian Wayang Kulit Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa. *Jurnal Ilmu Budaya*, *11*(1), 82–92.

Rondli, W. S. (2019). *Kewirausahaan Berbasis Kearifan Lokal GUSJIGANG: Sebagai Alternatif Mulok Untuk Penanaman Karakter Kemandirian Warga Negara*.

Rondli, W. S., Darmuki, A., & others. (2024). Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran Popup Book Pada Pelajaran IPS Siswa Kelas VI SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 7092–7100.

Rondli, W. S., Kironoratri, L., & others. (2023). Efforts to Enhance Student Activeness through the Reward and Punishment Model in the Third Grade of Elementary Schools. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, *5*(2), 147–156.

Sabiela, R. N., Wijayanto, W., & others. (2024). Peningkatan kreativitas siswa sekolah dasar dalam pelatihan pembuatan motif batik ecoprint. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, *7*(6), 1019–1024.

Soedarsono, R. M., Simatupang, G. R. L. L., Sugiharto, B., von Borries, F., Marianto, M. D., & others. (2017). *Daya Seni: Bunga Rampai 25 Tahun Prodi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa UGM*. Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Sekolah Pascasarjana, Universitas~….

Sumarni, T., Sahana, N., Rahayu, S., & others. (2024). Pengembangan Aplikasi Pemasaran E-Commerce Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM: Studi Kasus Pada UMKM Bengkalis. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, *1*(4), 57–78.

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia*, *1*(4), 19. https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821

Wantu, S. M., Cuga, C., Mahmud, R., & others. (2024). Penanaman Nilai-nilai Pancasila Melalui Kearifan Lokal Pembuatan Upiya Karanji sebagai Sumber Belajar PPKN di SMPN 6 SATAP Pulubala Kabupaten Gorontalo. *Jambura Journal Civic Education*, *4*(1).

Widyatma, Y. V., Wijayanto, W., & Ramadhan, A. D. H. (2024). PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA KELAS III SD 4 GONDANGMANIS DALAM PEMBELAJARAN SENI RUPA MELALUI MEDIA KOLASE. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(3), 312–332.

Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Globalisasi MELINTASI ERA GLOBALISASI: EKSPLORASI STRATEGI PELESTARIAN SENI KETHOPRAK WAHYU MANGGOLO DI KABUPATEN PATI: Adaptasi Inovasi, Eksistensi Kethoprak Wahyu Manggolo, dan Globalisasi. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari Dan Musik*, *6*(2), 71–79.

Wijayanto, W., Putri, A. E., & Yustantifa, A. (2025). ANALISIS KEGIATAN SENI RUPA DI SEKOLAH DASAR TERHADAP KREATIVITAS ANAK MELALUI MENGGAMBAR DAN MEWARNAI. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, *9*(1), 125–135.

Zuriah, N. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter pancasila dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan berbasis polysynchronous di era new normal. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, *6*(1), 12–25.